

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Bae Kudus

1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Bae Kudus

Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Bae Kudus diperkirakan sekitar tahun 1993 yang dilatarbelakangi oleh semakin bertambah banyaknya siswa yang masuk di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XI Kudus dan agar dapat melanjutkan kejenjang selanjutnya yang masih berlandaskan agama dan juga untuk membesarkan amal usaha yayasan Muhammadiyah didirikanlah MI Muhammadiyah Bae Kudus. Yang pertama kali mempelopori didirikannya MI tersebut adalah Bapak K. Masruchin. Gagasan ini beliau utarakan dengan jama'ah masjid Bitussalam sesudah shalat maghrib, dan hal ini berlangsung rutin sehingga pada akhirnya pengurus ranting Muhammadiyah Bae yang diketuai oleh Bapak K. Kosim sepakat untuk mendirikan MI Muhammadiyah Bae Kudus. Kemudian dengan berjalannya waktu madrasah ini berdiri dan secara resmi telah menjadi yayasan pada tanggal 20 Juli 1993.⁶⁶

MI Muhammadiyah Bae Kudus memiliki ukuran bangunan $374,25 m^2$ dan luas tanah $1.210 m^2$. Tanah yang digunakan untuk mendirikan MI ini adalah tanah wakaf dari Bapak Sirin yang bertempat tinggal di Kota Kudus. Pendiri MI Muhammadiyah Bae Kudus adalah pengurus ranting Muhammadiyah Bae, dan setelah berlangsung beberapa tahun kemudian diserahkan kepada pengurus cabang Muhammadiyah Bae.⁶⁷

Adapun Kepala sekolah yang pernah memimpin di sekolah ini adalah Bapak K. Masruchin pada tahun 1993-1997, Ibu Kusrifah pada tahun 1998-2010, Ibu Sri Utami, S.Pd.I pada tahun 2018 sampai sekarang ini. Beliau-beliau inilah yang senantiasa berjuang untuk mencetak siswa menjadi kader muslim yang berakhlakul karimah serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁶⁶ Dikutip dari Dokumen Profil MI Muhammadiyah Bae Kudus, Pada tanggal 24 Maret 2022.

⁶⁷ Dikutip dari Dokumen Profil MI Muhammadiyah Bae Kudus, Pada tanggal 24 Maret 2022.

Sejak awal berdiri sampai sekarang MI Muhammadiyah Bae Kudus telah mengalami banyak perubahan. Perubahan itu dapat dilihat dari; pertama, gedung madrasah yang telah direnovasi menjadi lebih baik. kedua, telah tersedianya fasilitas belajar yang memadai, seperti biaya pendidikan yang terjangkau, adanya beasiswa bagi siswa yang berprestasi, gedung lantai dua yang nyaman, laboratorium bahasa, media pembelajaran MIPA yang memadai, perpustakaan yang memadai, sarana olah raga yang menunjang, dan tersedianya ruang ibadah atau mushola. Ketiga, adanya tenaga pengajar yang sudah profesional yang memiliki kualifikasi;

- a. Memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun
 - b. Berpendidikan D-II dan S-1 yang lulus sertifikasi
 - c. Menguasai bidang studi masing-masing.
2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Muhammadiyah Bae Kudus
- a. Adapun visi yang diemban oleh madrasah ini yaitu “Terwujudnya peserta didik yang memiliki keunggulan dalam prestasi dan kemuliaan dalam pekerti”.
 - b. Sementara misi dari madrasah ini adalah:
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dengan menciptakan lingkungan yang agamis di Madrasah.
 - 2) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
 - 3) Mengembangkan dan meningkatkan SDM Madrasah.
 - 4) Mewujudkan 5 kualitas output peserta didik meliputi:
 - (a) Ke-Islaman
 - (b) Ke-Indonesian
 - (c) Ke-Ilmuan
 - (d) Ke-Bahasa
 - c. Selain Visi dan misi MI Muhammadiyah Bae Kudus juga memiliki tujuan. Tujuan Sekolah:⁶⁸
 - 1) Mempersiapkan kader Muslim yang berakhlakul karimah dan faqih dalam ilmu
 - 2) Menciptakan budaya Madrasah yang religius dan disiplin

⁶⁸ Dikutip dari Dokumen Profil MI Muhammadiyah Bae Kudus, Pada tanggal 24 Maret 2022.

- 3) Memberikan bekal kemampuan dasar tentang pengetahuan agama islam dan pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
 - 4) Profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran
 - 5) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
3. Letak Geografis MI Muhammadiyah Bae Kudus
- Ditinjau dari letaknya MI Muhammadiyah Bae Kudus terletak di Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Jarak dari alun-alun kota Kudus \pm 13 km kearah utara. Sedangkan dari Colo \pm 5 km kearah selatan.
- Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas batasan wilayah, maka penulis memberikan batasan wilayah MI Muhammadiyah Bae Kudus, sebagai berikut:
- a. Sebelah timur taman budaya Sosrokartono Kudus
 - b. Sebelah selatan rumah penduduk
 - c. Sebelah barat rumah penduduk dan lapangan SMP 1 Bae
 - d. Sebelah utara rumah penduduk dan SD 1 Bae Kudus.
4. Keadaan Guru, dan Siswa MI Muhammadiyah Bae Kudus
- a. Keadaan Guru
- Pada Tahun Pelajaran 2021/2022 MI Muhammadiyah Bae Kudus memiliki tenaga pendidik sebanyak 10 orang. Adapun keadaan guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2.
Data Guru MI Muhammadiyah Bae Kudus
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	L/P	Swasta/Negeri	Jabatan	Pendidikan
1	Asmaul Chusna, SE	P	S	Ka. Madrasah	S1
2	Nor Halim, M.Pd.I	L	N	Wa.Ka Madrasah dan Wali Kelas V A	S2
3	Sri Hayati	P	S	Bendahara	Aliyah
4	Rofi'ah	P	S	Wali Kelas II A	Aliyah
5	Khusna Sa'dawati,	P	S	Wali Kelas II B	S1

	S.Pd.I				
6	Muwafaah, S.Ag	P	S	Wali Kelas VI	S1
7	Siti Rohmah, S.Pd.I	P	S	Wali Kelas I	S1
8	Sri Utami, S,Pd.I	P	S	Wali kelas III	S1
9	Noor Ayu Inayati, S.Pd	P	S	Wali Kelas IV	S1
10	Maulana Syarif H, S.I.Kom	L	S	Wali Kelas V B	S1

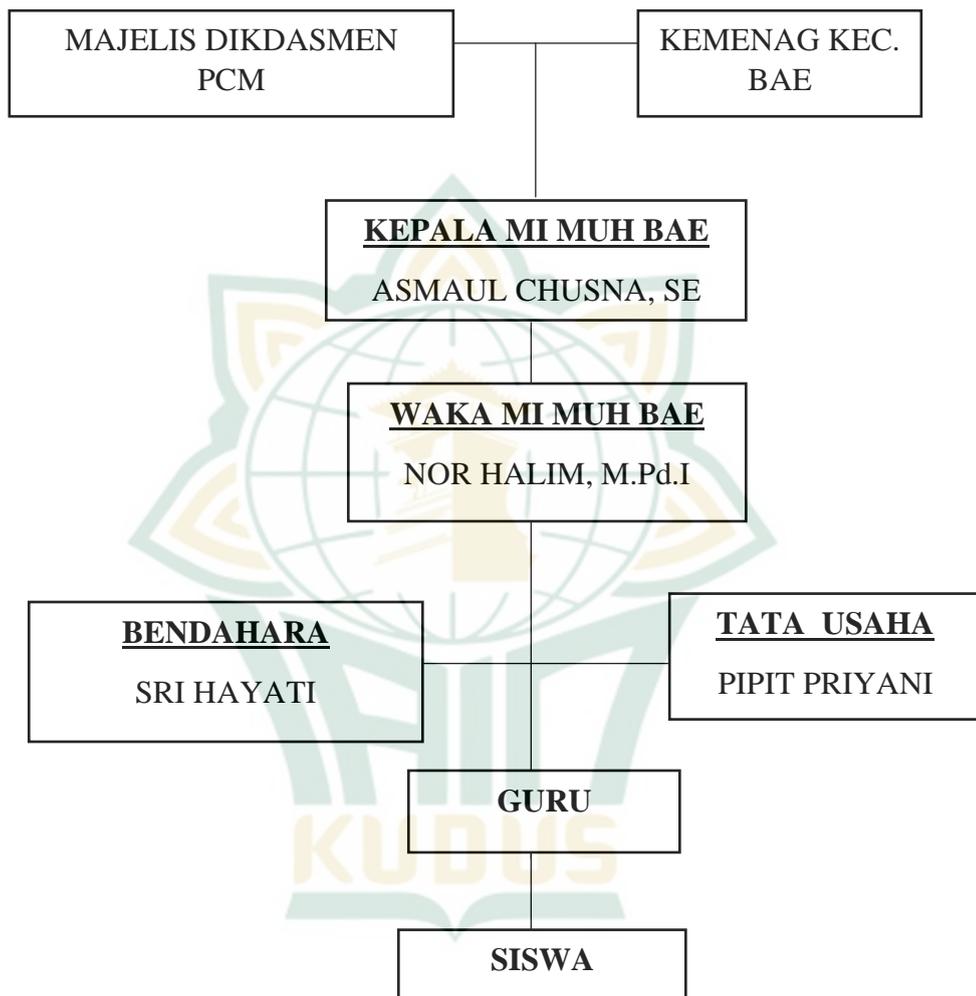
b. Keadaan Siswa

Tabel 4.3.
Daftar Jumlah Siswa MI Muhammadiyah Bae
Kudus
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	I	12	14	26
2	II A	10	10	20
3	II B	16	16	32
4	III	12	11	23
5	IV	20	11	31
6	V A	11	8	19
7	V B	11	9	20
8	VI	11	16	27
Jumlah		103	98	199

- Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Bae Kudus
Suatu lembaga pendidikan sudah tentu mempunyai tujuan yang jelas dan kongkrit yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut harus ada kelompok atau anggota yang mengoperasikan lembaga. Dalam lembaga formal harus ada struktur organisasi sebagai penanggung jawab pada lembaga pendidikan. Adapun struktur organisasi MI Muhammadiyah Bae Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Bae Kudus
2021/2022



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Media Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Bae Kudus.

Guru kelas II memiliki beberapa kendala dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sehingga siswa tidak terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran, yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan. Selain itu, guru tidak menggunakan media dan tidak bisa menggunakan media yang inovatif karena keterbatasan pengetahuan sehingga pembelajaran terlihat monoton. Sedangkan sebagian besar siswa kurang memahami membaca pemahaman soal cerita, aktif dalam membaca, ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan untuk menentukan tema, dan menyimpulkan isi bacaan. Akibatnya kebanyakan siswa masih kebingungan dan belum bisa menjawab dengan benar.

salah satunya dalam membaca pemahaman soal cerita, siswa kesulitan dalam menangkap isi cerita tersebut, kesulitan menentukan tema cerita tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami kesulitan dalam membaca cerita di MI Muhammadiyah.⁶⁹

Peneliti menerapkan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Bae Kudus salah satu cara peneliti untuk menarik kemampuan membaca pemahaman siswa dengan memberikan media cerita bergambar karena, buku bergambar mempunyai efek visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang memberi penjelasan pada gambar.

Dalam kegiatan proses pembelajaran peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau materi yang akan diajarkan. guru memberikan salam dan salah satu siswa memimpin berdo'a. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, yaitu membaca pemahaman. Sebelum

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas II pada tanggal 28 Maret 2022 di Kelas.

memulai pembelajaran, guru mempresensi kehadiran siswa. Pada saat memulai pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama membuka LKS dan peralatan alat tulis, setelah itu, guru memberi beberapa pertanyaan kepada siswa agar lebih mudah memahami yaitu “siapa yang pernah membaca dongeng?” “dongeng apa saja yang pernah kalian baca?” “dongeng apa kalian suka?” serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, guru dan peneliti memberikan soal pre-test sebanyak 10 soal uraian kepada masing-masing siswa dengan waktu 60 menit.



Guru dan peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok yaitu dari 32 siswa dibagi menjadi 8 kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang sudah disiapkan. Setelah siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing, peneliti membagikan soal untuk setiap kelompok dan memberi petunjuk untuk mengerjakan soal.



Kemudian, memilih ketua setiap kelompok untuk nanti dibacakan hasil jawaban di depan kelas. Beberapa siswa masih kesulitan dalam menjawab soal yang berjumlah 5 soal yaitu memahami isi dongeng yang berjudul “Paman Gagak

Ingin Bernyanyi”. Kebanyakan siswa yang masih kesulitan menjawab pertanyaan yaitu pesan yang terkandung dalam dongeng, sebab akibat, dan tema. Guru mengarahkan siswa dalam menjawab soal agar memudahkan siswa memahami isi bacaan dongeng.⁷⁰

Dalam diskusi siswa ada beberapa kendala pada siswa yang belum lancar membaca dan siswa masih merasa malu untuk bertanya. Setelah itu, guru melatih siswa untuk berani bertanya. Kemudian, setelah semua kelompok sudah selesai berdiskusi, perwakilan ketua kelompok maju ke depan untuk membacakan hasilnya, sedangkan kelompok yang lain mendengarkan. Setelah semua maju, soal diskusi dikumpulkan ke depan dan guru mengkonfirmasi jawaban yang dijawab siswa.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bacaan dongeng “Paman Gagak Ingin Bernyanyi” dan siswa tidak ada yang bertanya. Kemudian guru membagikan soal pre-test untuk dikerjakan yang berjumlah 10 uraian.



Setelah itu, guru dan siswa bersama-sama mengkonfirmasi hasil jawaban. Setelah waktu habis, guru menutup dengan memberikan motivasi pada siswa untuk tetap semangat dan giat dalam belajar. Kemudian mengakhiri dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.⁷¹

⁷⁰ Hasil observasi MI Muhammadiyah Bae Kudus kelas II pada tanggal 30 Maret 2022 di Kelas.

⁷¹ Hasil observasi MI Muhammadiyah Bae Kudus pada tanggal 30 Maret 2022 di Kelas.

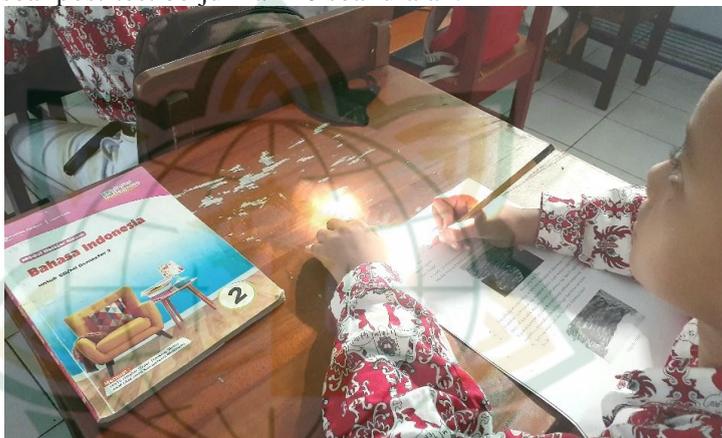
Pada hari kedua peneliti menerapkan kegiatan pembelajaran, guru dan peneliti mengawali dengan salam dan salah satu siswa untuk memimpin berdo'a. Sebelum memulai pembelajaran, guru memprseni kehadiran siswa dan membuka buku LKS dan alat tulis. Kemudian dilanjutkan dengan mengulas materi sebelumnya yaitu memahami isi bacaan dongeng. Kemudian, guru mengulas materi bacaan dongeng dengan memberi pertanyaan kepada siswa yaitu “dongeng apa saja yang telah kalian pelajari?” siapa yang masih ingat cerita dongeng kemarin? “pesan atau pelajaran apa yang dapat kita ambil dari cerita tersebut?”. Kemudian guru memberikan semangat belajar siswa yaitu dengan tepuk semangat.⁷²

Guru dan peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok yaitu dari 32 siswa dibagi menjadi 8 kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang sudah disiapkan. Setelah siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing, peneliti membagikan soal untuk setiap kelompok dan memberi petunjuk untuk mengerjakan soal. Kemudian, memilih ketua setiap kelompok untuk nanti dibacakan hasil jawaban di depan kelas. Setiap kelompok diharapkan saling mendiskusikan soal yang berjumlah 5 soal uraian dengan bacaan “Harimau dan Tupai”. Pada soal yang dibagikan diberi gambar harimau dan tupai agar memudahkan dalam siswa memahami pertanyaan-pertanyaan. Saat mengerjakan, siswa kebanyakan tertarik dengan ilustrasi gambar dan kebanyakan membaca cerita dari awal sampai akhir dibandingkan sebelum memakai media gambar. Sebelumnya kondisi kelas pada saat diskusi waktu pembelajaran terlihat tidak kondusif karena kebanyakan siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan dan masih banyak yang bertanya. Namun, pada pembelajaran yang kedua ini siswa lebih memperhatikan ceritanya, walaupun ada beberapa siswa yang masih bertanya. Dari kelima soal yang diberikan, soal tentang tema cerita dongeng yang menurut siswa sulit. Dalam mengerjakan siswa diberi waktu 35 menit. Guru memberikan arahan untuk bisa menjawab. Kemudian guru mengelilingi siswa saat mengerjakan. Ketika waktu mengerjakan sudah habis, setiap ketua kelompok maju ke

⁷² Hasil observasi MI Muhammadiyah Bae Kudus pada tanggal 31 Maret 2022 di Kelas.

depan untuk membacakan hasilnya. Sedangkan kelompok yang lain mendengarkan. Setelah semua kelompok maju, soal hasil diskusi dikumpulkan ke depan, kemudian menyuruh siswa untuk duduk kembali dan merapikan meja masing-masing.

Setelah siswa tertib kembali, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yaitu memahami isi bacaan dongeng yang telah dipelajari. Kemudian, guru membagikan soal post-test berjumlah 10 soal uraian.



Ketika sudah selesai mengerjakan, menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

2. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Menggunakan Media Cerita Bergambar di kelas II MI Muhammadiyah Bae

Aktivitas guru dan siswa sebelum menggunakan media cerita bergambar yang dilakukan oleh pengamat dapat dilihat dari observasi atau pengamatan. Observasi aktivitas guru dilakukan peneliti untuk mengamati langkah-langkah kegiatan guru sebelum pembelajaran menggunakan media cerita bergambar pada observasi pertama dan sesudah menggunakan media cerita gambar pada observasi kedua. Kegiatan mengamati ini dilakukan melalui lembar observasi yang telah disusun peneliti dan disiapkan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁷³

⁷³ Hasil observasi MI Muhammadiyah Bae Kudus pada tanggal 30 Maret 2022.

Tabel 4.5.
Rekap Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru
Pengamat I dan II
Keterlaksanaan RPP Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Indikator	Observer	
		I	II
1.	Keterampilan guru membuka pembelajaran	4	4
2.	Penyajian materi pembelajaran	2	4
3.	Penggunaan media cerita bergambar	2	4
4.	Penguasaan materi pembelajaran	2	3
5.	Penguasaan kelas	2	3
6.	Strategi dalam kegiatan belajar mengajar	3	4
7.	Mengaktifkan kegiatan belajar siswa	3	3
8.	Pemberian tugas kepada siswa	3	2
9.	Keterampilan guru menutup pembelajaran	3	3
10	Menutup pembelajaran	3	2
	Jumlah	27	32
	Rata-rata	67,5%	80%
	Kategori	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.5. hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran sebelum menggunakan media cerita bergambar memperoleh nilai rata-rata 67,5% dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan aktivitas guru belum memenuhi nilai rata-rata yang bagus. Dari hasil observasi yang telah dilakukan observer maka terlihat guru dalam menyampaikan materi teks dongeng kurang dipersiapkan dengan baik. Guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum jelas kurang sehingga siswa menjadi tidak aktif. Selain

itu guru kurang menarik perhatian siswa sehingga pada waktu guru menjelaskan di depan kelas siswa ramai sendiri.

Setelah guru menggunakan media cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi memahami isi teks dongeng memperoleh nilai rata-rata 80% dalam kategori sangat baik. Pada observasi atau pengamatan telah dapat dilihat dari kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai terlihat guru sudah jelas, sistematis dan terperinci sehingga banyak siswa yang dapat dimengerti. Guru dapat mengkoordinasi tiap-tiap kelompok, sehingga mudah memahami soal-soal dalam menjawab dan menjaga kondisi agar tetap kondusif.

Guru dalam merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan pelajaran yang diberikan sudah terlihat baik, sehingga siswa tidak kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru memberikan evaluasi kepada siswa sudah terlihat baik, dilihat dari guru memberikan evaluasi yang berkaitan dengan media cerita bergambar. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa pentingnya membaca pemahaman dengan media cerita bergambar. Terlihat guru setelah menerapkan media cerita bergambar dalam materi memahami isi teks dongeng mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan dan perbaikan proses pembelajaran. Dilihat dari hasil pengamatan guru dalam proses pembelajaran secara langsung berpengaruh kepada hasil observasi aktivitas siswa. Adapun berikut tabel di bawah ini menunjukkan hasil aktivitas siswa sebelum menggunakan media cerita bergambar dan sesudah menggunakan media cerita bergambar

Tabel 4.6.

**Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Pengamat I dan II**

No	Nama Siswa	Observer	
		I	II
1	AN	26	28
2	ALF	22	28
3	AAR	26	32

4	AFA	26	32
5	AN	28	30
6	AEG	30	30
7	AFA	26	32
8	AHM	28	32
9	BAH	30	30
10	DAL	24	28
11	DAP	26	28
12	DAS	30	36
13	EWK	32	32
14	FDR	32	34
15	FAP	24	32
16	FTA	24	32
17	GAH	32	32
18	HM	26	34
19	MZR	30	32
20	MAA	22	32
21	MDE	32	34
22	MFA	30	32
23	MHA	24	32
24	NTK	28	32
25	NHA	26	32
26	NKS	28	32
27	SAH	32	34
28	SLP	26	32

29	UAM	24	32
30	AL	30	32
31	ZKK	32	32
32	AR	26	30
	Jumlah Skor	882	1012
	Rata-rata	27,5	31,25
	Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel 4.6 menjelaskan bahwa, hasil observasi kegiatan siswa di atas dapat dilihat sebelum menggunakan media cerita bergambar nilai rata-rata siswa 27,5 dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan kebanyakan siswa belum terlibat aktif memperhatikan dalam proses pembelajaran sehingga, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Guru mendominasi jalannya pembelajaran tanpa memperhatikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini belum adanya media yang menarik perhatian siswa sehingga siswa cepat bosan. Siswa belum dapat memahami isi bacaan yang dibacanya, dilihat dari siswa tidak aktif menjawab pertanyaan dari guru. Ketika siswa mendengarkan langkah-langkah mengerjakan tugas kelompok, hanya beberapa siswa menanyakan hal yang belum dimengerti. Dalam mengerjakan tugas kelompok, belum terlihat kekompakan sehingga belum ada jawaban yang terbaik. Ketika salah satu perwakilan kelompok maju untuk membacakan jawaban, siswa yang lain tidak mendengarkan.⁷⁴

Berdasarkan Tabel 4.6. menunjukkan bahwa setelah siswa menggunakan media cerita bergambar memperoleh nilai rata-rata 31,25 dalam kategori baik. Aktivitas siswa pada proses pembelajaran menunjukkan respon siswa antusias dalam menggunakan media cerita bergambar. Hal ini terlihat siswa mendengarkan penjelasan guru dengan jelas sehingga siswa memperhatikan dengan tertib. Siswa

⁷⁴ Hasil observasi MI Muhammadiyah Bae Kudus pada tanggal 30 Maret 2022.

memperhatikan penjelasan guru tentang materi isi dongeng dengan media cerita bergambar sehingga siswa aktif dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada soal cerita bergambar dibagikan terlihat siswa tertarik dan dapat memahami isi bacaan tersebut. Dengan adanya media cerita bergambar yang menarik guru juga terbantu dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran. Adapun tabel di bawah ini menunjukkan hasil tes membaca pemahaman siswa kelas 2 MI Muhammadiyah Bae.⁷⁵

3. Pengembangan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI Muhammadiyah Bae Kudus

Untuk dapat mengetahui seluruh hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa, guru membagikan soal uraian berjumlah 10. Sebelum menggunakan media cerita bergambar dan sesudah menerapkan media cerita bergambar di kelas II MI Muhammadiyah pada materi pelajaran memahami isi teks dongeng.

⁷⁵ Hasil observasi MI Muhammadiyah Bae Kudus pada tanggal 31 Maret 2022.

Tabel 4.7.
Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman pada
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Pretest	Nilai Post-test	Keterangan	
					Tuntas (√)	Tidak Tuntas (-)
1	AN	75	65	70		-
2	ALF	75	55	70		-
3	AAR	75	65	80	√	
4	AFA	75	65	80	√	
5	AN	75	70	75	√	
6	AEG	75	75	75	√	
7	AFA	75	75	80	√	
8	AHM	75	70	80	√	
9	BAH	75	75	75	√	
10	DAL	75	60	70		-
11	DAP	75	65	70		-
12	DAS	75	75	90	√	
13	EWK	75	80	80	√	
14	FDR	75	80	85	√	
15	FAP	75	60	80	√	
16	FTA	75	75	80	√	
17	GAH	75	80	80	√	
18	HM	75	65	85	√	
19	MZR	75	75	80	√	
20	MAA	75	55	80	√	
21	MDE	75	80	85	√	

22	MFA	75	75	80	√	
23	MHA	75	60	80	√	
24	NTK	75	70	80	√	
25	NHA	75	65	80	√	
26	NKS	75	70	80	√	
27	SAH	75	80	85	√	
28	SLP	75	75	80	√	
29	UAM	75	75	80	√	
30	AL	75	75	80	√	
31	ZKK	75	80	80	√	
32	AR	75	65	75	√	
	Jumlah		2255	2530	28	4
	Rata-rata		70,75	79,25		
	Ketuntasan Belajar Klasikal		50%	87,5%		

Berdasarkan tabel 4.7. di atas menjelaskan hasil pengembangan kemampuan membaca pemahaman di atas bahwa penerapan media cerita bergambar efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini terlihat pada sebelum menerapkan media cerita bergambar memperoleh nilai rata-rata 70,75%, hal ini terlihat siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan beberapa berbicara dengan temannya, sehingga kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa kurang antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru seperti pengertian dongeng, tema dari bacaan dongeng tersebut. Selain itu, siswa belum bisa memahami isi bacaan dari dongeng, sehingga tidak bisa menjawab pokok pikiran, tema, dan rangkuman isi dongeng tersebut.

Sedangkan pada penerapan media memperoleh nilai rata-rata 79,25. Hal ini terlihat siswa sudah dapat memahami isi bacaan yang dibacanya, selain itu pembelajaran membaca pemahaman melalui media cerita bergambar sangat menyenangkan bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara aktif dan menarik. Dengan media cerita bergambar ini siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan, dapat menyebutkan amanat atau pesan yang terdapat di bacaan dongeng, dapat menentukan tema dari bacaan dongeng tersebut, membuat isi rangkuman sesuai bacaan tersebut, dan dapat mereka pahami dengan baik.

Berdasarkan Tabel 4.7. dapat dilihat, bahwa dari sebanyak 32 siswa, 28 dikategorikan tuntas dan 4 siswa tidak tuntas. Hal ini dikarenakan adanya tingkat kemampuan dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa baik dalam keaktifan maupun dalam menyelesaikan soal tes. Dari data di atas, diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebelum penerapan media cerita bergambar sebesar 50% dan sesudah diterapkan media cerita bergambar meningkat sebesar 87,5% yang dicapai dalam kemampuan membaca pemahaman. Dari hasil-hasil tersebut, menunjukkan secara keseluruhan bahwa siswa telah memahami materi membaca pemahaman melalui media cerita bergambar.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Media Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Bae Kudus.

Media cerita bergambar adalah segala sesuatu pengantar pesan atau perantara bercerita berupa karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang dalam bentuk tiruan gambar binatang, tumbuhan, atau orang yang dibuat dengan coretan pensil.⁷⁶ Cerita Bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya cerita bergambar dicetak di atas kertas dan dilengkapi teks. Cerita

⁷⁶ Fitri P, Agus Triyogo, Eliya Rosalina, "Penerapan Media Cerita Bergambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Sukakarya", *Jurnal Language Education and Literature*, Vol.2., no.2., (2022),3.

bergambar merupakan media yang unik menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif media yang sanggup menarik perhatian semua orang termasuk anak-anak dari segala usia. Karena memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami.⁷⁷

Media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada kelas II disarankan dibuat secara berseri sesuai dengan kalimat cerita kalimat tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain sehingga menjadi suatu rangkaian cerita. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan karakteristik anak yang mudah bosan dan kurang tertarik jika hanya dihadapkan dengan kata-kata dalam beberapa kalimat.⁷⁸ Buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Disadari bahwa membaca sangat penting, tetapi yang lebih penting yaitu bagaimana mereka mampu memilih buku bacaan yang tepat bagi siswa sesuai dengan masa perkembangannya. Buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa dan pemahaman akan bacaan yang dibaca. Hal-hal positif yang ditawarkan oleh buku cerita bergambar untuk siswa dapat dimaknai dan dilaksanakan di dalam kehidupan sehari-harinya apabila siswa dapat memahaminya.⁷⁹

Penggunaan media cerita bergambar memberikan pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Media cerita bergambar yang dibangun berkaitan dengan cerita menemukan isi cerita seperti alur, tema, tokoh, gaya bahasa dan amanat. Media gambar dapat menawarkan guru untuk membuat pembelajaran menjadi efektif, memastikan pengetahuan bertahan lama, memperbaiki perhatian dan konsentrasi dan memberikan kekuatan

⁷⁷ Rita, R, Marido A. Hasjmy, Sukmawati, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Cerita Bergambar*”, <https://media.neliti.com/media/publications/215413-peningkatan-kemampuan-membaca-lancar-dal.pdf>

⁷⁸ Laksana & Widiastika, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Ngada Flores”, *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol.2, no.2, (2017), 151-162.

⁷⁹ Tarigan, Nova Triana, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Bca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Curere* Vol.2 no.2 hal.142-143.

imajinasi peserta didik.⁸⁰ Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yaitu menunjang penggunaan media mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar.⁸¹

Proses pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar di kelas II materi pelajaran memahami isi teks dongeng sudah diterapkan. Para siswa mengikuti dengan aktif dan tertarik membaca dongeng untuk menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan. Sehingga membangkitkan semangat dan motivasi dalam belajar. Setelah itu, guru membagikan soal kepada siswa dan tampak tidak bosan untuk membaca cerita bergambar tersebut. Kebanyakan siswa sudah bisa memahami bacaan meskipun ada beberapa siswa yang belum bisa memahami bacaan dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan cerita bergambar mempunyai efek visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang memberi penjelasan pada gambar.⁸²

Penggunaan buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat bagi anak. Di mana melalui membaca buku cerita bergambar dapat menstimulus anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa atau kecerdasan linguistiknya. Kegiatan membaca buku cerita bergambar ini dapat memberikan pengalaman yang unik dan menarik untuk anak. Terlebih jika anak menguasai cerita maka anak dapat menyerap pesan yang terkandung di dalamnya termasuk mengungkapkan emosi yang ada pada buku cerita tersebut.⁸³

⁸⁰ Naz, A., & Akbar, R.A, Use of Media for Effective Instruction its Importance, (Journal of Elementary:2008), 35-40.

⁸¹ Suhartini, Syamsudin, Sahrudin, "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol.4., no.12, (2014), 170.

⁸² Elisabeth T. Ngura, "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini", Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol.5., no.1, (2018), 8.

⁸³ Scull et al, "Young Learners: Teachers Questions and Prompt as Oppurtunities for Childerns' laguange development, University of Mealbourne, Deakin University, and University of Mealbourne. Vol.8., no.7 (2013), 71.

2. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa dalam Menggunakan Media Cerita Bergambar di kelas II MI Muhammadiyah Bae

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membangkitkan semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, agar dapat menimbulkan motivasi guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi pelajaran dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, siswa akan belajar bukan sekedar untuk memperoleh nilai akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya dalam memperoleh hasil yang memuaskan. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa, apabila kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, terlihat dari aktivitas belajar siswa di dalam kelas ketika sedang mengikuti pelajaran. Aktivitas belajar siswa sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam belajar.⁸⁴

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif, artinya siswa mendominasi pembelajaran.⁸⁵ Hal ini terlihat ketika pembelajaran media cerita bergambar diterapkan, keaktifan siswa dilihat dari siswa menjadi lebih kreatif dan tertarik, rasa ingin tahu tinggi, interaksi antar teman ketika berkelompok berlangsung baik.

3. Analisis Pengembangan Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Penggunaan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI Muhammadiyah Bae Kudus

Menggunakan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir siswa, sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Tampilnya lambang-

⁸⁴ Nurmala, Tripalupi, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi", Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.4., no 1, (2014), 118-124.

⁸⁵ Erniwati, Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Sejarah Siswa Melalui Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Pasaman, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 1, no.1, (2015), 1-12.

lambang visual untuk memperjelas lambang verbal memungkinkan para siswa lebih mudah memahami makna pesan yang dibicarakan dalam proses pengajaran. Hal ini disebabkan visualisasi mencoba menggambarkan hakikat suatu pesan dalam bentuk yang menyerupai keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, kreativitas guru penting bagi perkembangan siswa, terutama dalam kemampuan membaca pemahaman.⁸⁶

Salah satu upaya guru dalam mengajar dengan menggunakan media cerita bergambar ini dengan cara anak dibacakan oleh guru sebuah cerita dan guru menceritakannya dengan menarik sehingga siswa tertarik terhadap isi cerita tersebut. Selanjutnya, guru membagikan cerita dongeng dan menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasa sendiri. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, guru membagikan soal berkiatan dengan memahami isi dongeng melalui media cerita bergambar.

Setelah mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman siswa melalui media cerita bergambar, maka salah satu siswa memperoleh hasil belajar siswa dengan kategori sangat memuaskan berinisial DAS dapat dilihat dari keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, dan nilai dari indikator membaca pemahaman. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Triana Tarigan yang menyatakan bahwa menggunakan media cerita bergambar dan tidak menggunakan media cerita bergambar terlihat minat baca yang menggunakan media cerita bergambar lebih tinggi dari pada siswa yang tidak menggunakan media cerita bergambar. Sehingga buku cerita bergambar yang dikembangkan dalam penelitiannya menyatakan “efektif” digunakan dalam meningkatkan minat baca dan membaca pemahaman siswa kelas IV SD.⁸⁷

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fajar Tabroni yang menyatakan bahwa, pengembangan media komik cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia

⁸⁶ Laksana, S. D, “Komik Pendidikan sebagai Media Inovatif MI/SD”, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3 no.2, (2015), 151-162.

⁸⁷ Nova T. Tarigan, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Curere*, Vol.2, no.2, (2018), 149-150.

adalah kesulitan dalam memahami pesan yang terkandung dalam suatu bacaan serta pembelajaran yang kurang menarik dan memotivasi siswa khususnya pada materi membaca pemahaman. Berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran komik cerita rakyat yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca pemahaman pada pembelajaran ke6 subtema 1 tema 8 kelas IV SD. Aktivitas guru dan siswa juga menunjukkan hasil yang baik yaitu dilihat respon siswa rata-rata mendapatkan skor 85% sedangkan hasil guru mendapatkan skor 50 dari skor maksimal yang berjumlah 60. Rata-rata yang didapat yaitu 4,16. Maka, respon guru dan siswa terhadap media komik berkreteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran komik cerita rakyat layak digunakan sebagai media pembelajaran.⁸⁸



⁸⁸ Ahmad F. Tabroni, “Pengembangan Media Komik pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Grojogan Tamanan Bantul” hal.15